

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia  
Volume 2, Nomor 10, Januari 2024, Halaman 112-116  
Licenced by CC BY-SA 4.0  
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.10580150)  
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10580150>

## Membangun Motivasi Untuk Meningkatkan Minat Kuliah Bagi Siswa SMA Jaya Negara Makassar

Harti Oktarina<sup>1\*</sup>, Herlina<sup>2</sup>, Sitti Hajar Aswad<sup>3,4</sup>, Surahman Nur<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Patempo

\*Email korespondensi: [hartioktarina.tridharma@gmail.com](mailto:hartioktarina.tridharma@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan fokus utama pada pembangunan motivasi siswa di tingkat sekolah menengah untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai metode interaktif dan pendekatan partisipatif untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang manfaat pendidikan tinggi. Metode yang digunakan melibatkan penyelenggaraan seminar dengan siswa orang tua serta tenaga pendidik di beberapa sekolah menengah di wilayah tertentu. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup distribusi materi informasi mengenai berbagai pilihan pendidikan tinggi, proses seleksi, dan sumber daya keuangan yang dapat diakses oleh siswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terkait manfaat pendidikan tinggi, pilihan karir yang mungkin, serta dukungan yang tersedia untuk mewujudkan perjalanan pendidikan mereka. Dalam partisipasi orang tua dan guru, kegiatan ini berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk menjalani proses pendidikan lebih lanjut. Implikasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membantu meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu, keberlanjutan dari kegiatan ini dan implementasi strategi yang diperoleh dapat menjadi landasan bagi pengembangan program pembinaan motivasi di tingkat sekolah menengah lainnya.

**Kata Kunci:** *Motivasi, Minat Kuliah, Siswa SMA Jaya Negara Makassar*

---

#### Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 25 December 2023

### PENDAHULUAN

Pendidikan di perguruan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan tinggi tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan etika. Mahasiswa belajar nilai-nilai seperti tanggung jawab, integritas, disiplin, dan kerja sama melalui pengalaman akademis dan kehidupan kampus.

Secara umum, orang dengan pendidikan tinggi juga cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan kualitas hidup yang lebih baik. Pendidikan tinggi membuka pintu untuk peluang pekerjaan yang lebih baik dan memberikan landasan untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia. Bagi anak dari keluarga kurang mampu, kesempatan untuk meraih pendidikan di perguruan tinggi menjadi hal yang sulit diraih. Selain itu, ketidakmampuan menempuh pendidikan di perguruan tinggi dapat menimbulkan ketidaksetaraan dalam mendapatkan kesempatan hidup yang lebih baik. Hal ini diakibatkan oleh karena mahalnya pendidikan di perguruan tinggi. Penelitian dari Gregg dkk (2015) menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga mampu dapat berpenghasilan lebih banyak sepanjang hidup dibandingkan rekan-rekan mereka dari keluarga yang kurang mampu, dengan tingkat ketidaksetaraan kesempatan yang tinggi. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, maka pendidikan di perguruan tinggi diperlukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan daya saing anak-anak kurang mampu tersebut, sehingga mereka bisa mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan masa depan yang lebih cerah.

Selain itu, peran potensial pendidikan tinggi adalah untuk meningkatkan mobilitas sosial, mengikis perbedaan sosial-ekonomi dalam akses dan keluaran dari universitas, serta menambah kontribusi baru pada pencapaian universitas untuk mengikis perbedaan berdasarkan latar belakang keluarga, dan bagaimana hasil dari gelar yang dicapai bisa bervariasi berdasarkan pendapatan orang

tua (Crawford dkk, 2016). Masalah yang dihadapi oleh mitra PKM adalah motivasi anak-anak SMA Jaya Negara untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Menurut Vallerand (1992) salah satu konsep terpenting dalam pendidikan adalah motivasi. Lebih jauh lagi, motivasi adalah konsep yang sangat kompleks yang dipengaruhi oleh sejumlah besar faktor, tetapi secara umum dapat dirangkum menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik atau intrinsik. Pengaruh motivasi secara ekstrinsik mengacu pada faktor-faktor eksternal dan pengaruh motivasi secara intrinsik mengacu pada faktor-faktor internal yang berkaitan dengan individu. Motivator internal yaitu kebutuhan intrinsik yang memuaskan seseorang, sedangkan motivator eksternal dianggap sebagai faktor lingkungan yang memotivasi seseorang (Bassy, 2002).

Adapun motivasi awal untuk melanjutkan ke perguruan tinggi biasanya berasal dari orang tua dan SMA asal (Schmidt, 2014). Selain itu, pengalaman dari orang lain yang dipercaya memiliki pengalaman tentang universitas dapat mempermudah siswa dalam mempersiapkan diri untuk meneruskan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (York- Anderson & Bowman, 1991). Motivasi untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ini penting untuk diberikan, mengingat sebagian dari siswa tersebut harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya

Dari beberapa studi, diperoleh hasil bahwa selain faktor-faktor diatas, terdapat faktor pendorong motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, yaitu beasiswa. Penelitian dari Saenz and Barrera (2007) menemukan bahwa faktor biaya kuliah sangat menjadi perhatian bagi anak yang kurang mampu, karena mereka sulit mendapatkan beasiswa dan mereka harus bekerja paruh waktu atau bekerja secara penuh untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Meskipun demikian, anak-anak kurang mampu memiliki kesadaran bahwa pendidikan di perguruan tinggi dapat meningkatkan potensi pendapatan mereka di kemudian hari. Meskipun demikian, banyak diantara para siswa yang kurang mampu tersebut tidak termotivasi untuk melanjutkan sekolahnya ke jenjang perguruan tinggi. Berbagai alasan yang mereka kemukakan, diantaranya adalah keterbatasan waktu dan biaya. Hal ini dikarenakan banyak diantara para siswa tersebut yang harus membantu orang tuanya untuk mencari nafkah. Oleh karenanya, program pengabdian masyarakat ini bermaksud untuk meningkatkan motivasi para siswa kurang mampu SMA Jaya Negara untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi agar mereka bisa mendapatkan masa depan yang lebih baik.

Diharapkan dengan adanya partisipasi dan pencapaian dalam mendapatkan pendidikan tinggi bagi anak kurang mampu dapat menjadi upaya untuk mengurangi ketidaksetaraan kesempatan untuk mendapatkan pendidikan (Crawford dkk, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rhew dkk (2018) menunjukkan bahwa intervensi tentang pola pikir berkembang bagi anak remaja dapat memberikan perbedaan signifikan pada motivasi anak-anak tersebut. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan secara nasional di Amerika Serikat pada anak-anak SMA yang memiliki pencapaian rendah membuktikan bahwa pemberian intervensi tentang pola pikir berkembang dapat meningkatkan minat mereka pada pelajaran matematika (Yeager dkk, 2019).

Penelitian Claro dan Dweck, (2016) pada siswa dengan orang tua berpenghasilan rendah di Chili membuktikan bahwa siswa dengan tingkat ekonomi rendah cenderung memiliki pola pikir tetap. Tetapi dengan dorongan pola pikir berkembang yang berkesinambungan dapat menjadi mekanisme untuk mempengaruhi pencapaian para siswa dari tingkat ekonomi rendah tersebut. Oleh karenanya, maka kegiatan PKM yang dilakukan akan menggunakan pendekatan pola pikir berkembang, dengan harapan dapat meningkatkan pencapaian pada anak – anak SMA Jaya Negara.

Terdapat dua masalah pokok yang menjadi permasalahan dari mitra pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini SMA Jaya Negara. Masalah yang pertama adalah bagaimana menumbuhkan semangat dan motivasi untuk para siswa SMA Jaya Negara untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, mengingat mereka memiliki keterbatasan biaya. Kebanyakan dari anak-anak SMA Jaya Negara merasa bahwa mereka tidak perlu melanjutkan ke perguruan tinggi karena keterbatasan biaya dan mereka lebih baik langsung terjun ke dunia kerja sebagai lulusan.

Berbagai cara telah dilakukan oleh para guru untuk menumbuhkan semangat siswa SMA Jaya Negara tersebut agar memiliki kemauan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Pemberian pengarahan untuk menumbuhkan motivasi ini dibutuhkan oleh siswa SMA Jaya Negara, agar mereka tertarik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, sebagai salah satu upaya untuk dapat keluar dari jeratan kemiskinan akibat kurangnya pendidikan yang layak.

Adapun masalah yang kedua adalah bagaimana seluk beluk kehidupan mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini mengarahkan para siswa SMA tersebut tentang gambaran yang tepat kehidupan di dunia perguruan tinggi. Secara khusus, kami akan memperkenalkan seluk beluk kehidupan mahasiswa di dunia perguruan tinggi khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan dan Ilmu Keguruan (FKIP) secara lebih detil, mengingat bahwa Indonesia akan mengalami krisis guru hingga mencapai 1,3 juta guru pada tahun 2024 jika dibiarkan begitu saja tanpa adanya penambahan jumlah guru baru yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka pengabdian kepada masyarakat yang diusulkan adalah pemberian pembekalan motivasi untuk meningkatkan minat kuliah bagi siswa SMA Jaya Negara Makassar.

## **METODE**

Kegiatan ini diselenggarakan di SMA Jaya Negara Makassar pada tanggal 18 Desember 2023, dengan para dosen Universitas Patempo sebagai pemateri. Peserta kegiatan terdiri dari 19 siswa-siswi SMA Jaya Negara Makassar, Sulawesi Selatan. Sebelum pelaksanaan kegiatan, langkah awal melibatkan survei dan permohonan izin. Tim pengabdian melakukan observasi untuk memahami tingkat pemahaman dan motivasi siswa, serta mengidentifikasi potensi kendala dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Survei ini mencakup pertanyaan mengenai pemahaman siswa tentang proses pendaftaran, pemahaman tentang manfaat pendidikan tinggi, dan kendala-kendala yang mungkin dihadapi. Selanjutnya, tim mengunjungi Kantor Kepala Sekolah SMA Jaya Negara untuk mengajukan permohonan izin dan berkoordinasi dengan Kepala Sekolah terkait pelaksanaan kegiatan. Pada tahap persiapan, dilakukan persiapan gedung dan alat yang akan digunakan, kontak dengan pemateri, dan penyebaran undangan kegiatan kepada Kepala Sekolah dan tenaga pendidik di SMA Jaya Negara Makassar. Rancangan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan sosialisasi diawali dengan memperkenalkan Program Fakultas Dan Program Studi.
2. Kegiatan Memberikan pengetahuan tentang informasi yang jelas dan mudah dipahami mengenai perguruan tinggi, termasuk proses seleksi, jenis-jenis beasiswa, dan sumber daya keuangan. Distribusikan materi ini kepada siswa, orang tua, dan tenaga pendidik untuk referensi
3. Pada metode penjelasan, pembicara akan menyampaikan materi terkait dan membuat tampilan visual berupa slide power point.
4. sesi diskusi kelompok dengan siswa, di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman, ketakutan, dan harapan terkait melanjutkan ke perguruan tinggi. Membimbing mereka untuk mengatasi ketidakpastian dan berbagi strategi dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.

Metode yang diterapkan dalam program kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada kegiatan ini, digunakan metode penjelasan, berbagi pengalaman, sesi tanya jawab, dan diskusi. Dengan mengintegrasikan berbagai metode tersebut, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat menciptakan suatu lingkungan yang mendukung dan merangsang motivasi siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini menekankan betapa pentingnya partisipasi siswa dalam proses pengambilan keputusan terkait pendidikan tinggi. Semakin banyak informasi yang disampaikan langsung kepada mereka, semakin besar peluang mereka untuk merasa termotivasi untuk melanjutkan studi. Hasil dari survei awal menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan siswa mengenai tahapan pendaftaran, ragam jurusan yang tersedia, dan potensi karir yang dapat diakses setelah menyelesaikan kuliah. Keberhasilan ruang diskusi dalam memberikan ruang bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi ide-ide mereka menunjukkan bahwa pendekatan interaktif mampu memberikan dampak positif dalam membangun motivasi siswa.

Pada kegiatan pengabdian ini, tim PkM melakukan beberapa tahapan. Tahap pertama diawali dengan perencanaan dan persiapan. tahapan ini meliputi identifikasi target audiens, termasuk siswa, orang tua, dan tenaga pendidik di sekolah atau wilayah yang dituju. bentuk tim kerja yang terdiri dari para ahli pendidikan, dan narasumber yang berpengalaman. rancang rencana kegiatan yang mencakup tujuan, jadwal, lokasi, dan materi yang akan disampaikan. tahap selanjutnya adalah survei awal yang

meliputi kegiatan mengidentifikasi tingkat pemahaman dan motivasi siswa terkait pendidikan tinggi serta menggunakan hasil survei untuk menyesuaikan materi dan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan.

Tahapan berikutnya adalah tahap pelaksanaan dengan melibatkan narasumber yang berpengalaman di bidang pendidikan tinggi. Dalam tahap ini narasumber menyampaikan informasi yang jelas dan mudah dipahami tentang perguruan tinggi, termasuk proses seleksi, jenis-jenis beasiswa, dan sumber daya keuangan. Pada tahap ini juga dilakukan sesi diskusi kelompok dengan siswa di mana mereka dapat saling berbagi pengalaman, ketakutan, dan harapan terkait melanjutkan ke perguruan tinggi. Dalam hal ini tim PkM membimbing mereka untuk mengatasi ketidakpastian dan berbagi strategi dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Keberhasilan ruang diskusi dalam menciptakan wadah untuk siswa mengemukakan pertanyaan dan membagikan pemikiran mereka menunjukkan bahwa pendekatan interaktif dapat memberikan dampak positif dalam membangun motivasi.

Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PkM di SMA Jaya Negara Makassar



Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa konsep kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat diimplementasikan secara berkelanjutan untuk mencapai dampak yang lebih luas. Pembahasan melibatkan perencanaan langkah-langkah berikutnya untuk memastikan berlanjutnya upaya ini dalam jangka waktu yang lebih panjang. Dengan demikian, hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan gambaran positif tentang upaya membangun motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, dan menunjukkan arah untuk pengembangan program lebih lanjut.

## SIMPULAN

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa gagasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dijalankan secara berkelanjutan guna mencapai dampak yang lebih luas. Diskusi melibatkan perencanaan langkah-langkah berikutnya untuk memastikan kelangsungan upaya ini dalam periode yang lebih panjang. Dengan demikian, hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan gambaran positif mengenai usaha untuk membangun motivasi siswa agar melanjutkan ke perguruan tinggi, dan menunjukkan arah bagi pengembangan program lebih lanjut.

**REFERENSI**

- Bassy, M. (2002). Motivation and Work -Investigation and Analysis of Motivation Factors at Work (Dissertation). Ekonomiska institutionen. Retrieved from <http://urn.kb.se/resolve?urn=urn:nbn:se:liu:diva-1086>
- Claro, S., Paunesku, D., & Dweck, C. S. (2016). Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 113(31), 8664-8668.
- Crawford, C., Gregg, P., Macmillan, L., Vignoles, A., & Wyness, G. (2016). Higher education, career opportunities, and intergenerational inequality. *Oxford Review of Economic Policy*, 32(4), 553-575.
- Gregg, P., Macmillan, L., & Vittori, C. (2015). Nonlinear Estimation of Lifetime Intergenerational Economic Mobility and the Role of Education. Department of Quantitative Social Science Working Paper. 15-03, University College London .
- Rhew, E., Piro, J. S., Goolkasian, P., & Cosentino, P. (2018). The effects of a growth mindset on self-efficacy and motivation. *Cogent Education*, 5(1), 1492337
- Saenz, V. & Barrera, D. (2007). What we can learn from UCLA's "First in My Family" data? *Retention in Higher Education*, 21(9), 1-3.
- York-Anderson, D. C., & Bowman, S. L. (1991). Assessing the college knowledge of firstgeneration and second-generation college students. *Journal of College Student Development*, 32, 116-122